

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini masalah kesehatan masyarakat di Indonesia adalah masalah gizi. Dampak kekurangan gizi bukan hanya menimbulkan masalah kesehatan saja namun juga menurunkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat diperlukan di masa yang akan datang. Risiko kematian anak gizi buruk 17 kali lipat dibandingkan dengan anak normal. Oleh karena itu, setiap anak gizi kurang harus dirawat sesuai standar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013)

Status Gizi Balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat karena anak usia dibawah lima tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap kesehatan dan gizi. Setiap negara secara bertahap harus mampu mengurangi jumlah balita yang bergizi buruk atau kurang gizi sehingga mencapai 15 % pada tahun 2015 (Saputra & Nurizka, 2012, hlm. 95-101).

Secara nasional, pada tahun 2007-2013 terjadi kenaikan angka balita yang mengalami status gizi buruk dan gizi kurang sebesar 0,3% dan 0,9%. Pada periode selanjutnya tahun 2013-2018 indeks balita yang mengalami status gizi buruk dan gizi kurang mengalami penurunan sebanyak 1,3% dan 0,1%. Pada tahun 2018 prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia sebesar 3,9 % dan 13,8%. Provinsi Jawa Barat sendiri masih berada dibawah target pemerintah yang menargetkan pada tahun 2019 terjadi penurunan tingkat balita yang mengalami status gizi kurang dan gizi buruk yaitu <13% berada di bawah angka 19.6% dan 17.7% rata-rata nasional. Dapat disimpulkan bahwa prevalensi balita yang kurus masih cukup tinggi, sehingga harus ada upaya pengurangan dan pencegahan agar tidak semakin banyak balita yang menjadi kurus bahkan sangat kurus (Depkes, 2018, hlm 8).

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi dapat diketahui melalui penilaian konsumsi pangannya berdasarkan data kuantitatif maupun kualitatif (Depkes RI, 2012). Status

gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan per umur (BB/U) atau *underweight*, tinggi badan per umur (TB/U) atau *stunting*, dan berat badan per tinggi badan (BB/TB) atau *wasting*. *Underweight* mengindikasikan masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan; *stunting* merupakan masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama dan mengindikasikan adanya malnutrisi; dan *wasting* merupakan masalah gizi bersifat akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama karena wabah penyakit dan kelaparan (Kemenkes RI, 2013, hlm. 211).

Tinggi rendahnya prevalensi gizi buruk dan kurang mengidentifikasi ada tidaknya masalah gizi pada balita, tetapi tidak memberikan indikasi apakah masalah gizi tersebut bersifat kronis atau akut (Nasution, 2010, hlm.5). Dua faktor yang mempengaruhi masalah gizi kurang atau buruk pada anak balita, yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Faktor penyebab langsung status gizi yaitu kurang adekuatnya intake makanan yang mengandung protein dan kalori yang dibutuhkan oleh tubuh, perbedaan sosial dan budaya tentang kebiasaan makan yang mempengaruhi nutrisi, kurang pengetahuan tentang nutrisi, kelebihan makanan baik dalam jumlah maupun kualitas yang tidak dibutuhkan oleh tubuh, adanya penyakit yang menyertai seperti pencernaan, absorpsi makanan, gagal menyusun menu berdasarkan tingkat aktifitas dan istirahat (Purwaningrum & Wardani, 2011, hlm.189).

Penyelenggaraan berasal dari kata dasar “selenggara” yang artinya “menyelenggarakan, mengurus, dan mengusahakan sesuatu, seperti: memelihara, merawat”. Jika dikaitkan dengan makanan, maka penyelenggaraan makanan pada hakikatnya merupakan kegiatan mengurus dan mengusahakan masalah makanan, atau proses pengolahan makanan pada satu jenis kegiatan tertentu. Depkes (2003)

Dalam menentukan penyelenggaraan makan balita, seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai bahan makanan, jumlah kalori yang dikandung setiap makanan, pengetahuan hidangan dan kebutuhan harian balita terhadap energi, karbohidrat, lemak dan protein (Santoso, 1999). Dalam hal kesehatan, pemilihan

menu makanan harus meliputi semua golongan bahan makanan yang dibutuhkan dengan memperhatikan keseimbangan unsur-unsur gizi yang terkandung didalamnya. Penyelenggaraan makan yang baik pada balita dapat meningkatkan status gizi balita dan mengurangi resiko balita status gizi kurang atau buruk yang ada di Kota Bandung khususnya Kecamatan Sukasari .

Kecamatan Sukasari merupakan salah satu bagian Kota Bandung dengan memiliki luas lahan sebesar 627,518 Ha terdiri dari 4 kelurahan yaitu kelurahan Isola, Kelurahan Gegerkalong, Kelurahan Sukarasa dan Kelurahan Sukajadi.. Jumlah Kepala Keluarga (KK) di Kecamatan Sukasari saat ini mencapai sekitar 34039 KK. Jumlah total balita usia 0- 5 tahun adalah 8.084 jiwa terdiri dari 4.273 jiwa laki- laki dan 3.811 jiwa perempuan. Kecamatan Sukasari sendiri memiliki 4 puskesmas yaitu Puskesmas Sukarasa, Puskesmas Ledeng, Puskesmas Karangsetra dan Puskesmas Sarijadi. Dari 4 Puskesmas tersebut peneliti mendapatkan data balita status gizi kurang yang ada di kecamatan sukasari dan tersebar di 4 puskesmas tersebut sebanyak 74 balita.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkatan pengetahuan ibu tentang penyelenggaraan makan balita status gizi kurang. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Sukasari dimana sarannya terbatas pada ibu yang memiliki balita dengan status gizi kurang usia 1-5 tahun.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sugiyono (2013, hlm. 23) mengemukakan bahwa “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Perumusan masalah perlu dikemukakan agar permasalahan dalam penulisan skripsi ini jelas dan terarah. Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengetahuan ibu tentang penyelenggaraan makanan balita yang mengalami status gizi kurang di Kelurahan Isola? Perumusan masalah di atas dapat dijadikan judul skripsi sebagai berikut : “Pengetahuan Ibu Tentang Penyelenggaraan Makan Balita Status Gizi Kurang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah memperoleh untuk informasi atau gambaran mengenai sejauh mana pengetahuan ibu tentang penyelenggaraan makan balita status gizi kurang di Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu tentang penyelenggaraan makan balita yang mengalami status gizi kurang yang berkaitan dengan :

- a. Menganalisis pengetahuan ibu tentang perencanaan menu untuk balita.
- b. Menganalisis pengetahuan ibu tentang pemilihan bahan makanan untuk balita.
- c. Menganalisis pengetahuan ibu tentang pengolahan bahan makanan untuk balita.
- d. Menganalisis pengetahuan ibu tentang pemberian makan untuk balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan gambaran pada ibu balita status gizi kurang di Kecamatan Sukasari khususnya dalam penyelenggaraan makan balita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak :

- a. Penulis : penulisan skripsi ini dapat dijadikan pengalaman belajar dalam melaksanakan penelitian mengenai pengetahuan gizi ibu yang mempunyai balita yang mengalami status gizi kurang di Kecamatan Sukasari.
- b. Ibu : hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dorongan untuk mengetahui bagaimana penyelenggaraan makan pada balita.

- c. Kader Puskesmas : hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk lebih meningkatkan pelayanan dan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya zat gizi yang baik untuk balita.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan sebagai gambaran isi dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka: teori utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.
3. BAB III Metode Penelitian: penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan: menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.
6. Daftar Pustaka: sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi atau sumberlain dari internet.
7. Daftar Lampiran: semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasil penelitian.